

Perbandingan Analisis Rasio-Rasio Keuangan dan Dampaknya terhadap Kelangsungan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) di Kabupaten Malang, Jawa Timur**Oleh****Dita Suci Romadhoni *)****Jeni Susyanti **)****Nurhidayah ***)****Email : sucidita33@gmail.com****Universitas Islam Malang****Abstract**

The purpose of this research was to know: (1) the effect of the liquidity ratio on business continuity at BUMDes in Malang Regency, (2) the effect of the activity ratio on business continuity at BUMDes in Malang Regency, (3) the effect of the solvency ratio on business continuity at BUMDes in Malang Regency. Malang Regency, (4) the effect of profitability ratio on business continuity at BUMDes in Malang Regency. The population of this study were several BUMDes in Malang Regency. This type of research is a quantitative descriptive method using the method of financial ratios. The results of this research, when viewed from the liquidity ratio, show that BUMDes Bersama "Good" is in the very good category. When viewed from the solvency ratio. BUMDes that have a very good category are BUMDes with "Good. If you look at the ratio of activities, BUMDes that are in very good category is BUMDes. When viewed from the profitability ratio, the BUMDes that has a very good category is BUMDes Kertorahrjo.

Keywords : *BUMDes, Financial Ratios, Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Ratios Activities, Profitability Ratios, Impacts, Financial Performance.*

Pendahuluan**Latar Belakang**

Di kabupaten Malang, Jawa Timur memiliki beberapa Badan Usaha Milik Desa yang telah berkembang cukup baik dan menjadi percontohan BUMDes di berbagai kota. Terkadang dengan hanya melihat laporan keuangan perusahaan yang dibuat setiap periode dapat dinilai bahwa perusahaan tersebut sedang bermasalah atau tidak. Dengan begitu, kinerja keuangan dapat dievaluasi lebih dalam dengan menganalisis laporan keuangan. (Pebriyanti et al., 2017).

BUMDes di Kabupaten Malang perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan sehingga manajemen perusahaan dapat mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan. Selama ini, pihak BUMDes hanya melihat kinerja perusahaan dari segi laba yang tinggi artinya kinerja perusahaan sudah baik, atau sebaliknya. Jika dikaitkan dalam teori manajemen, untuk menilai kinerja keuangan tidak hanya dilihat dari segi peroleh laba di setiap BUMDes, tetapi juga dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang lebih spesifik dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka ada beberapa rumusan masalah yang dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap

kelangsungan usaha pada BUMDes di Kabupaten Malang? 2) Bagaimana pengaruh rasio aktivitas terhadap kelangsungan usaha pada BUMDes di Kabupaten Malang? 3) Bagaimana pengaruh rasio solvabilitas terhadap kelangsungan usaha pada BUMDes di Kabupaten Malang? 4) Bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap kelangsungan usaha pada BUMDes di Kabupaten Malang?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap kelangsungan usaha pada BUMDes di Kabupaten Malang. 2) Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas terhadap kelangsungan usaha pada BUMDes di Kabupaten Malang. 3) Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap kelangsungan usaha pada BUMDes di Kabupaten Malang. 4) Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap kelangsungan usaha pada BUMDes di Kabupaten Malang.

Manfaat Penelitian

Dapat menjadikan pembelajaran dan penambahan wawasan luas serta penerapan teori yang telah didapatkan selama peneliti dibangku kuliah, sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perbandingan kinerja keuangan menggunakan rasio– rasio keuangan serta menjadi bahan kajian lebih lanjut. Memberikan sumbangan pemikiran bagi keberlangsungan usaha BUMDes di Kabupaten Malang.

Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Afrijal dan Ramadhani (2016) dengan hasil dari penelitian ini adalah rata-rata rasio lancar nya 277% yang kondisinya baik karena nilainya lebih besar dari 200%, *debt to asset ratio* (DAR) adalah 42% yang dalam kondisi baik karena jika lebih besar dari 40% - 50%, rata-rata tingkat ROA adalah 8%, dan dalam kondisi baik karena nilainya antara $7\% < 10\%$. (TATO) BUMDes di Kabupaten Rokan Hulu sebanyak 0,23 kali, dan dalam keadaan buruk karena nilainya kurang dari 1. (Afrijal & Ramadhani, 2016)

Penelitian pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Wahyu , Aditya, Wardani , dan Susyanti. Hasil dari penelitian tersebut adalah salah satu kemampuan kesiapan pemerintah desa terlihat dari keberhasilannya membentuk BUMDes. Faktor yang mempengaruhi kesiapan pemerintah desa adalah kemampuan mengelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (ADD) secara optimal dilandasi oleh potensi meliputi, desain produk, fotografi, seni kriya disamping yang sudah ada yaitu kuliner. BUMDes “Barokah” sebagai salah satu BUMDes di Kabupaten Malang merespon potensi pengembangan BUMDes melalui ekonomi kreatif dengan mendirikan Pasar Wisata Sumber Sira. (Wahyu, 2019)

BUMDes

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa dinyatakan bahwa BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang

dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2015) “Analisis kinerja keuangan merupakan proses evaluasi kinerja akuntansi, yang meliputi melihat data keuangan, menghitung, mengukur, menjelaskan dan memberikan solusi atas masalah keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu”.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016: 139), analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan menghubungkan berbagai estimasi dalam laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Melalui analisis rasio ini, hubungan antara estimasi laporan keuangan dapat dideskripsikan, dan dapat digunakan sebagai penilaian terhadap status dan kinerja perusahaan.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menjelaskan keterampilan perusahaan untuk membayar semua hutang jangka pendek (hutang). Artinya apabila perusahaan ditagih maka perusahaan akan mampu melunasi utangnya, terutama yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2016: 110).

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2016) menyatakan bahwa solvabilitas yang tinggi akan menyebabkan risiko kerugian yang lebih besar akibat semakin besarnya aktiva dan modal yang dibiayai oleh hutang dan begitu pula sebaliknya.

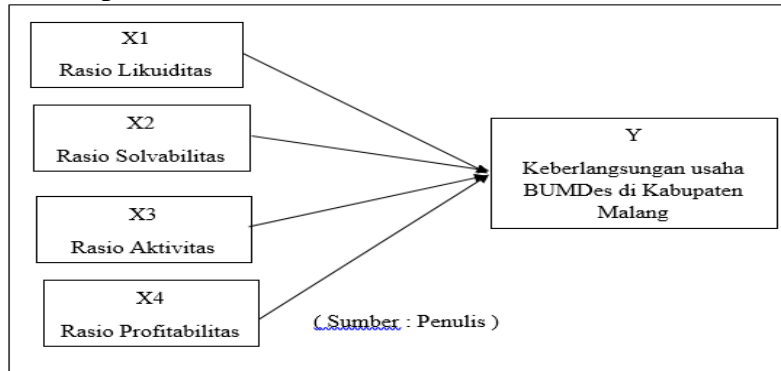
Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas apa saja yang dilakukan dalam menggunakan dana perusahaan. Aktivitas ini dilihat dengan aktivitas penjualan dan pendapatan operasi perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Menurut Subramayam (2017), profitabilitas merupakan evaluasi atas pengembalian investasi perusahaan yang berfokus pada sumber dan tingkatan laba perusahaan dan termasuk mengidentifikasi dan mengukur dampak dari sejumlah penggerak profitabilitas.

Kerangka Konseptual



Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode rasio keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 378 desa di Kabupaten Malang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Nama BUMDes	Alamat	Jenis Usaha
1.	BUMDes Bersama Bagus	Kec. Pujon, Jl. Rajek Wesi, Jurangrejo, Pandesari, Kec. Pujon, Malang, Jawa Timur 65391	Minimarket, usaha agen BNI, SPP (Simpan Pinjam Perempuan).
2.	BUMDes Anugerah Citra Sejahtera	Jln. Jendral Ahmad Yani no 292 RT 4 RW 2 Desa Pamotan.	Membangun kampung Dandang dan Wisata Banyu Umbul.
3.	BUMDes Boonpring (Kerto Raharjo)	Sanankerto, Turen, Ds.Kp.Anyar, Sanankerto, Turen, Malang, Jawa Timur 65181.	Ekowisata Boonpring
4.	BUMDes Tamanharjo Bersinar	Jl. Rogonoto No.247, Damean Tamanharjo, Kec.Singosari, Malang, Jawa Timur 65153	Usaha unit penggemukan sapi, tempat pembuangan sampah yang setiap bulannya ada kontribusi sampah dari masing-masing dusun, menjadi agen pos bersinar, kemudian ada unit pertokoan semi grosir dengan harga menengah.
5.	BUMDes Sumber Sejahtera	Pujon Kidul, Pujon, Krajan, Pujon Kidul, Kec.Pujon, Malang, Jawa Timur 65391).	Wisata Café Sawah, permodalan petani, <i>home stay</i> .
6.	BUMDes Tawang Gros	Jl. Raya Ketawang No.16, Krajan, Ketawang, Kec. Gondanglegi, Malang, Jawa Timur 65174	Swalayan

Definisi Operasional Variabel

Rasio Likuiditas

a) *Current Ratio*

Fungsinya untuk mengetahui keterampilan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya dengan total aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{total kewajiban lancar}}$$

(Sumber : Hery, 2015:233)

Standarisasi Rasio Lancar

200% atau lebih	= Sangat Baik
175% s/d < 200%	= Baik
150% s/d < 175%	= Cukup Baik
125% s/d < 150%	= Kurang Baik
< 125%	= Tidak Baik

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006

b) *Quick Ratio*

Rasio ini dimanfaatkan sebagai perusahaan untuk mengukur pelunasan hutang terlepas dari persediaan nya, karena diyakini membutuhkan waktu yang lama agar persediaan dapat diubah menjadi uang tunai.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Total Kewajiban lancar}}$$

(Sumber : Hery, 2015:233)

c) *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai banyaknya uang kas yang dimiliki perusahaan dalam melunasi hutangnya.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{kewajiban lancar}}$$

(Sumber : Hery, 2015:233)

d) *Cash Turn Over*

Cash Turn Over berfungsi dalam menilai keseluruhan modal yang dimiliki oleh badan usaha dalam melunasi hutang dan beberapa tagihan.

$$\text{Rasio perputaran} = \frac{\text{Penjualan modal bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$$

(Sumber : Hery, 2015:233)

e) *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital adalah rasio yang dimanfaatkan dalam menilai ketersediaan modal kerja perusahaan.

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{kewajiban lancar}}$$

(Sumber : Hery, 2015:233)

Rasio Solvabilitas

a) *Debt to Asset Ratio*

Rasio hutang terhadap aset digunakan untuk membandingkan ukuran aset perusahaan dan total hutang.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

(Sumber : Hery, 2015:233)

Standarisasi *Debt To Asset Ratio*

40%	<	= Sangat Baik
40%	> s/d 50%	= Baik
50%	>s/d 60%	= Cukup Baik
60%	>s/d 80%	= Kurang Baik
80%	>	= Tidak Baik

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006

b) *Debt to Equity Ratio*

Debt-to-equity ratio digunakan untuk membandingkan total hutang dan total aset.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{modal sendiri}}$$

(Sumber : Hery, 2015:233)

Rasio Aktivitas

a) *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover dimanfaatkan sebagai rasio pengukur keterampilan modal yang terdapat pada aset yang berada pada periode tertentu yang diinvestasikan untuk bertujuan mendapatkan penghasilan.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

(Sumber : Hery, 2015:233)

b) *Receivable Turnover*

Digunakan dalam mengukur kekuatan modal yang diputar dalam satu periode.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{piutang dagang}}$$

(Sumber : Hery, 2015:233)

c) *Working Capital Turnover*

Working Capital Turnover adalah perbandingan penjualan bersih dengan aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar.

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

(Sumber : Hery, 2015:233)

d) *Inventory Turnover*

Mengukur likuiditas dari para *inventory* dan *trend* untuk adanya overstock dapat diukur dengan rasio ini.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{persediaan}}$$

(Sumber : Hery, 2015:233)

Rasio Profitabilitas

a) *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin merupakan laba yang diukur dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak usaha.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan bersih}}$$

(Sumber : Hery, 2015:233)

b) *Return On Assets (ROA)*

Menurut Kasmir (2015) “ROA merupakan rasio yang menyatakan hasil dari total aset yang digunakan perusahaan, semakin kecil rasio semakin baik”.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

(Sumber : Hery, 2015:233)

Standarisasi *Return On Asset*

>10%	= Sangat Baik
7% s/d < 10%	= Baik
3% s/d < 7%	= Cukup Baik
1% s/d < 3%	= Kurang Baik
Kurang dari 1%	= Tidak Baik

Sumber : Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006

c) *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan dana sendiri. Kasmir (2015).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{total modal sendiri}}$$

(Sumber : Hery, 2015:233)

d) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Menurut pendapat Hery (2015 : 231) “Margin laba kotor digunakan untuk mengukur rasio laba kotor perusahaan sebagai persentase dari penjualan bersih.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

(Sumber : Hery, 2015:233)

e) Operating Profit Margin (Margin Laba Operasional)

Rasio tersebut digunakan untuk mengukur persentase laba operasi dalam penjualan bersih.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba operasional}}{\text{penjualan bersih}}$$

(Sumber : Hery, 2015:233)

Hasil Penelitian

Kategori Rasio Likuiditas berdasarkan Rasio Lancar pada BUMDes Kabupaten Malang

Tahun	BUMDes	Rasio Lancar	Kategori
2017	Kerto Raharjo	0.04 / 4%	Tidak baik
2018	Kerto Raharjo	1.38 / 138%	Kurang Baik
2019	Kerto Raharjo	1.67 / 167%	Cukup Baik
2017	Bersama “Bagus”	71.6 / 716%	Sangat Baik
2018	Bersama “Bagus”	46.3 / 463%	Sangat Baik
2019	Bersama “Bagus”	34.9 / 349%	Sangat Baik
2017	BUMDes Tamanharjo Bersinar	0	Tidak Baik
2018	BUMDes Tamanharjo Bersinar	0	Tidak Baik
2019	BUMDes Tamanharjo Bersinar	12.15 / 1.215%	Sangat Baik

Dalam analisis kinerja keuangan rasio likuiditas dilihat dari rasio lancar, dari keenam BUMDes yang di Kabupaten Malang yang masuk dalam kategori sangat baik adalah BUMDes Bersama “Bagus”. Selama tiga tahun berturut-turut BUMDes tersebut memiliki nilai rasio lancar >125% dan menurut kriteria peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006. Dampaknya untuk BUMDes Bersama “Bagus” diharapkan untuk tahun berikutnya dapat mempertahankan besarnya aset lancar daripada hutang lancarnya dan diharapkan dapat Alokasi terbaik dari aset lancar dapat secara efektif menggunakan aset lancar dan mengelola asetnya dengan tepat.

BUMDes yang memiliki rasio lancar yang dapat dikategorikan “cukup baik” adalah BUMDes Kertoraharjo pada tahun 2019. Dampaknya untuk BUMDes ini di tahun mendatang diharapkan dapat menambah aktiva lancar dan mengurangi hutang lancarnya agar memiliki rasio lancar yang bisa dikategorikan baik dan mampu Pembayaran hutang jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo. BUMDes yang memiliki kategori tidak baik jika dilihat dari rasio lancarnya adalah BUMDes Tamanharjo Bersinar. Dalam mengatasi hal tersebut sebaiknya pihak pengelola BUMDes Tamanharjo Bersinar untuk menentukan keputusan modal operasi yang tepat untuk pertumbuhan dan pertumbuhan tingkat likuiditas, hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas di masa depan

Kategori Rasio Solvabilitas berdasarkan *debt to asset ratio* pada BUMDes Kabupaten Malang

Tahun	Nama BUMDes	DAR	Kategori
2017	Bersama “Bagus”	0.0048 / 0%	Sangat Baik
2018	Bersama “Bagus”	0.02 / 2%	Sangat Baik
2019	Bersama “Bagus”	0.0225 / 2%	Sangat Baik
2017	BUMDes Tawang Gros	0.50 / 50%	Baik
2018	BUMDes Tawang Gros	0.44 / 44%	Baik
2019	BUMDes Tawang Gros	0.54 / 54%	Cukup Baik
2017	BUMDes Sumber Sejahtera	0.55 / 55%	Cukup Baik
2018	BUMDes Sumber Sejahtera	0.33 / 33%	Sangat Baik
2019	BUMDes Sumber Sejahtera	0.80 / 80%	Tidak Baik

BUMDes di Kabupaten Malang. Analisis kinerja keuangan dari rasio solvabilitas jika dilihat dari *debt to asset ratio*. BUMDes yang memiliki kategori sangat baik adalah BUMDes Bersama “Bagus”. Dampak ke depan bagi BUMDes adalah diharapkan dapat menggunakan modal kerja yang tersedia dalam jumlah yang sebaik-baiknya untuk memberikan keuntungan yang maksimal. BUMDes yang berada dalam kategori cukup baik adalah BUMDes Tawang Gros. Dampak ke depannya adalah diharapkan dapat mengelola modal dengan baik karena dengan modal yang besar jika tidak mampu di kelola dengan baik oleh BUMDes nantinya akan berakibat buruk terhadap perkembangan dan kelangsungan BUMDes dari kelebihan kas yang akan membawa perusahaan dalam keadaan tidak likuid. BUMDes yang masuk dalam kategori *debt to asset ratio* tidak baik adalah BUMDes Sumber Sejahtera. Dalam hal ini, dampak ke depannya adalah BUMDes harus sebaliknya menjaga agar alat likuid tidak berlebihan, karena hal ini akan membuat perusahaan tersebut jatuh ke dalam keadaan tidak likuid.

Kategori Rasio Aktivitas berdasarkan *Total Asset Turn Over* pada BUMDes Kabupaten Malang

Tahun	BUMDes	<i>Total Asset Turn Over</i>	Kategori
2017	Kerto Raharjo	1.86 kali	Cukup Baik
2018	Kerto Raharjo	1.14 kali	Kurang Baik
2019	Kerto Raharjo	1.02 kali	Kurang Baik
2017	Bersama “Bagus”	4.27 kali	Sangat Baik
2018	Bersama “Bagus”	3.47 kali	Sangat Baik
2019	Bersama “Bagus”	5.47 kali	Sangat Baik
2017	Anugerah Citra Sejahtera	0.25 kali	Tidak Baik
2018	Anugerah Citra Sejahtera	0.14 kali	Tidak Baik
2019	Anugerah Citra Sejahtera	0.29 kali	Tidak Baik

Dalam analisis kinerja keuangan rasio aktivitas jika dilihat dari *Total Asset Turn Over*. BUMDes yang memiliki kategori sangat baik adalah BUMDes Bersama “Bagus”. Dampaknya untuk tahun berikutnya, diharapkan BUMDes Bersama “Bagus” dapat mempertahankan atau memaksimalkan nilai *Total Asset Turn Over*. Karena

semakin tinggi nilai TATO artinya semakin baik, karena BUMDes dapat memaksimalkan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. Yang kedua, BUMDes yang memiliki kategori cukup baik adalah BUMDes Kertoraharjo. Artinya, BUMDes tersebut telah efektif dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan. Namun, untuk dampak ke depannya BUMDes ini harus mampu memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan penjualan yang lebih tinggi. BUMDes yang memiliki kategori tidak baik adalah BUMDes Anugerah Citra Sejahtera. Dampak untuk tahun selanjutnya diharapkan pada BUMDes Anugerah Citra Sejahtera untuk memaksimalkan penggunaan aset, ia harus menghasilkan penjualan yang lebih tinggi agar bisa mencapai kinerja yang baik di tahun kedua.

Kategori Rasio Profitabilitas berdasarkan *return on asset* pada BUMDes Kabupaten

Tahun	BUMDes	ROA	Kategori
2017	Kerto Raharjo	0.84 / 84%	Sangat Baik
2018	Kerto Raharjo	0.56 / 56%	Sangat Baik
2019	Kerto Raharjo	0.57 / 57%	Sangat Baik
2017	Anugerah Citra Sejahtera	0.8 / 8%	Baik
2018	Anugerah Citra Sejahtera	0.18 / 18%	Sangat Baik
2019	Anugerah Citra Sejahtera	0.10 / 10%	Baik
2017	BUMDes Tamanharjo Bersinar	-0.67 / -67%	Tidak Baik
2018	BUMDes Tamanharjo Bersinar	-0.08 / -8%	Tidak Baik
2019	BUMDes Tamanharjo Bersinar	0.7 / 7%	Sangat Baik

Perhitungan kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Malang periode 2017-2019 berdasarkan rasio profitabilitas. Dalam analisis kinerja keuangan rasio profitabilitas jika dilihat dari *return on asset* yang memiliki kategori sangat baik adalah BUMDes Kertorahrjo. Dengan demikian dampak untuk tahun berikutnya adalah tetap mempertahankan profitabilitas yang di peroleh BUMDes agar selalu maksimal dan akan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas BUMDes. BUMDes yang memiliki kategori baik adalah BUMDes Anugerah Citra Sejahtera pada tahun 2019 dengan nilai 0.10/10%. Dampak untuk ke depannya BUMDes tersebut perlu Meningkatkan pengelolaan total aset secara lebih efektif melalui kebijakan, terutama pengelolaan aset lancar atau dana likuid, untuk meningkatkan profitabilitas dan menjaga tingkat likuiditas. BUMDes yang memiliki kategori tidak baik adalah BUMDes Tamanharjo Bersinar pada tahun 2017 dengan nilai -67%, menurut peraturan. Dampak ke depannya adalah BUMDes harus selalu berusaha agar uang yang dihabiskan untuk kegiatan dapat dikembalikan ke BUMDes dengan cara menjual barang atau jasa yang dijualnya.

Kesimpulan

Pengaruh rasio likuiditas dalam mengukur kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Malang periode 2017-2019. Dalam analisis kinerja keuangan rasio likuiditas dilihat dari rasio lancar. BUMDes Bersama “Bagus” masuk dalam kategori sangat baik. Yang kedua yaitu BUMDes yang memiliki rasio lancar yang dapat dikategorikan “cukup baik” adalah BUMDes Kertoraharjo BUMDes yang memiliki

kategori tidak baik jika dilihat dari rasio lancarnya adalah Tamanharjo Bersinar pada tahun 2017-2018

Pengaruh rasio Solvabilitas dalam mengukur kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Malang periode 2017-2019. Dalam analisis kinerja keuangan rasio solvabilitas jika dilihat dari *debt to asset ratio*. BUMDes yang memiliki kategori sangat baik adalah BUMDes Bersama “Bagus”. Yang kedua BUMDes yang berada dalam kategori cukup baik adalah BUMDes Tawang Gros pada tahun 2019. BUMDes yang masuk dalam kategori *debt to asset ratio* tidak baik adalah BUMDes Sumber Sejahtera pada tahun 2019.

Pengaruh rasio aktivitas dalam mengukur kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Malang periode 2017-2019. Dalam analisis kinerja keuangan rasio aktivitas jika dilihat dari *Total Asset Turn Over*. BUMDes yang memiliki kategori sangat baik adalah BUMDes Bersama “Bagus”. Yang kedua, BUMDes yang memiliki kategori cukup baik adalah BUMDes Kertorahrjo BUMDes yang memiliki kategori tidak baik adalah BUMDes Anugerah Citra Sejahtera pada tahun 2019.

Pengaruh rasio aktivitas dalam mengukur kinerja keuangan BUMDes di Kabupaten Malang periode 2017-2019. Dalam analisis kinerja keuangan rasio profitabilitas jika dilihat dari *return on asset*. BUMDes yang memiliki kategori sangat baik adalah BUMDes Kertorahrjo. BUMDes yang memiliki kategori cukup baik adalah BUMDes yang memiliki kategori baik adalah BUMDes Anugerah Citra Sejahtera. BUMDes yang memiliki kategori tidak baik adalah BUMDes Tamanharjo Bersinar pada tahun 2017.

Keterbatasan

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa keterbatasan dalam penelitian diantaranya : 1) Dalam penelitian ini karena objek permasalahan adalah BUMDes dan bukan termasuk instansi *go public* maka peneliti sangat kesusahan dalam mencari data yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian. 2) Peneliti hanya menggunakan data laporan keuangan dengan periode yang cukup pendek yaitu pada tahun 2017-2019. 3) Dalam laporan keuangan di BUMDes masih ada beberapa BUMDes yang memiliki laporan keuangan yang sedikit berantakan dan harus dikerjakan ulang. 4) Peneliti hanya berfokus pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang ada di Kabupaten Malang. 5) Disini peneliti tidak menggunakan uji SPSS, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis karena peneliti hanya membandingkan rasio-rasio keuangan yang ada dalam laporan keuangan guna mengetahui kinerja keuangan beberapa BUMDes yang ada di Kabupaten Malang.

Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti beberapa BUMDes di Kabupaten lainnya.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan metode analisis lain seperti analisis Economic Value Added (EVA) untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.
3. Menambah aspek-aspek penilaian kinerja selain yang sudah diteliti pada penelitian ini, agar dapat diketahui hasil yang lebih menyeluruh.

Bagi BUMDes di Kabupaten Malang:

Penelitian ini hanya menganalisis 7 (tujuh) BUMDes di Kabupaten Malang, ini dikarenakan banyak BUMDes yang masih beroperasi kurang dari tiga periode namun belum menyusun laporan keuangan, dengan begitu disarankan BUMDes di Kabupaten Malang wajib untuk menyusun laporan keuangan minimal dengan laporan keuangan neraca dan laba rugi karena untuk mengelola perusahaan dengan baik maka di perlukan catatan yang berisi informasi mengenai semua aktivitas keuangan. Bukan hanya perusahaan yang berskala besar yang memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan perusahaan. Namun perusahaan kecil sekalipun seperti BUMDes dianjurkan untuk membuat laporan keuangan. Sebab dengan adanya laporan keuangan BUMDes nanti mampu untuk meminimalisir hambatan dalam pengoperasian nya, sehingga nantinya BUMDes mampu memperoleh laba yang maksimal, kemudahan dalam memperoleh modal serta mampu memenuhi hutang jangka pendek perusahaan.

Pemerintah Kabupaten Malang

1) Diperlukan pendampingan mengenai pembuatan Laporan Keuangan yang standar sesuai dengan standar yang berlaku. 2) Adanya sanksi bagi BUMDes yang tidak memiliki Laporan Keuangan, karena bisnis tersebut dimiliki oleh desa dan harus dipertanggungjawabkan.

Daftar Pustaka

- (Afrijal & Ramadhani, 2016) Afrijal, & Ramadhani. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 5(1), 1–10.
- BUM Desa. (2015). *Www.Jogloabang.Com*. <https://www.jogloabang.com/pustaka/bum-des>
diakses pada tanggal 3 Januari 2021
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawal
- Ni Wayan Sri Pebriyanti, Putu Sukma Kurniawan, E. S. (2017). ANALISIS PERBANDINGAN RASIO-RASIO KEUANGAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KELANGSUNGAN BISNIS BADAN USAHA MILIK DESA (Studi Kasus Pada BUMDes di Kabupaten Klungkung). *E-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 1(1), 1–12.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/ 2006 Tentang *Standar Rasio Keuangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah*



Subramanyam dan John Wild. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat

Wahyu, A. M. (2019). the Analysis of Putukrejo Village Government Readiness in Forming Bumdes As a Development Efforts of Rural Communities Based on Creative Economy. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(03). <https://doi.org/10.29040/ijebar.v3i03.594>

Dita Suci Romadhoni *) adalah alumni FEB UNISMA

Jeni Susyanti **) adalah Dosen Tetap FEB UNISMA

Nurhidayah *)** adalah Dosen Tetap FEB UNISMA